

**KONTESTASI ANTARA KHOLILURRAHMAN VERSUS
AHCMAD SYAFI'I DALAM PRAKTEK DEMOKRATISASI
LOKAL**

**(Fenomena Pemilihan Kepala Daerah sebagai Momentum
Sirkulasi Elit dalam Pemilihan Kepala Daerah 2013 Pamekasan)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH :

**ABD WALID
08370048**

PEMBIMBING :

**Dr. Ahmad Yani Anshori, S.Ag., M.Ag.
NIP: 19731105 199603 1 002**

**SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

ABSTRAK

Demokratisasi merupakan sebuah urunan dari sistem politik yang dinamakan demokrasi. Sedangkan *Demokrasi* secara etimologis mengandung makna dan pengertian yang universal. Salah satunya adalah “*government of the people, by the people, and for the people*”. Menurut bahasa, *Demokrasi* berasal dari bahasa Yunani yaitu dari *Demos* (Rakyat) dan *Cratos* atau *Cratein* (pemerintahan atau kekuasaan). *Demokrasi* berarti pemerintahan rakyat atau kekuasaan rakyat. Oleh karena itu dalam sistem *Demokrasi* rakyat mendapat kedudukan penting didasarkan adanya rakyat memegang kedaulatan. Berdasarkan dari permasalahan dilapangan maka “bagaimana praktek sirkulasi elit untuk mendapatkan kekuasaan pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pamekasan pada tahun 2013”.

Pareto dan Masco digunakan sebagai pisau analisis untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi “bagaimana praktek sirkulasi elit untuk mendapatkan kekuasaan pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pamekasan pada tahun 2013”. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik tentang persoalan di atas, peneliti menggunakan metode penelitian diskriptif yaitu peneliti menggambarkan dan menganalisis tentang “bagaimana praktek sirkulasi elit untuk mendapatkan kekuasaan pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pamekasan pada tahun 2013”. yang mana sumber data didalam penelitian ini diperoleh melalui data primer dan sekunder yang kemudian diolah untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Penelitian ini menemukan berapa hal “praktek sirkulasi elit untuk mendapatkan kekuasaan pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pamekasan pada tahun 2013 di antaranya adalah alasan pragmatis yaitu untuk memperjuangkan bagaimana sejarah saat elit tersebut pemerintah dan bagaimana ia menjalankan jabatannya. Alasan lain adalah karena faktor ideologis adalah bahwa mereka ingin memperjuangkan prinsip-prinsip pemilu tersebut dapat kita pahami pemilu merupakan kegiatan politik yang sangat penting dalam proses penyelenggaraan kekuasaan dalam sebuah negara yang menganut prinsip-prinsip demokrasi. membawa berbagai dampak, namun dalam kajian ini hanya memfokuskan pada dampak positif dan negatif. Di lihat dari aspek positif, Pemilihan kepala Daerah pada tahun 2013 dinilai berhasil mendorong sirkulasi elit politik. Proses demokrasi di negeri ini dinilai telah mengikuti kaidah-kaidah transparansi dan akuntabilitas politik yang benar, meskipun harus melalui jalan politik yang amat terjal. Keterbukaan media (televisi, radio, koran, majalah dan media sosial) juga berhasil melakukan pendidikan politik. Di lihat dari aspek negatif, Masyarakat kita tidak bisa lagi dibujuk-rayu dengan iming-iming materi atau uang. Mereka kini sudah bisa membedakan siapa elit politik yang tahu, mau dan mampu berjuang untuk kepentingan masyarakat, dan siapa elit politik yang hanya bisa bicara atau sekadar tebar pesona. Mereka juga sudah bisa membedakan siapa figur yang memiliki gagasan jernih, baru, dan siapa figur yang sesungguhnya telah lelah, tua dan hanya pandai bernostalgia.

Kata kunci ; sirkulasi, elit, kekuasaan



SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abd Walid

Nim : 08370048

Jurusan : Siyasa

Menyatakan dengan sesungguhnya-sungguhnya bahwa skripsi saya yang Berjudul: **Kontestasi Antara Kholilurrahman Versus Achmad Syafi'i Dalam Praktek Demokratisasi Lokal, "(Fenomena Pemilihan Kepala Daerah sebagai Momentum Sirkulasi Elit dalam Pemilihan Kepala Daerah 2013 Pamekasan)"** adalah asli karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Mei 2014

Penyusun



Abd Walid

NIM: 08370048



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Abd Walid

Kepada :
**Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengkoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abd Walid
NIM : 08370048
Judul : **Kontestasi Antara Kholilurrahman Versus Achmad Syafi'i Dalam
Praktek Demokratisasi Lokal, "(Fenomena Pemilihan Kepala Daerah
sebagai Momentum Sirkulasi Elit dalam Pemilihan Kepala Daerah 2013
Pamekasan)"**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Siyash UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,

21 Rajab 143 H
21 Mei 2013 M

Pembimbing I

Dr. Ahmad Yani Anshori, S.Ag., M.Si.
NIP: 19731105 199603 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
JURUSAN SIYASAH**



Jl. Marsda Adisucipto Telp./Fax. (0274) 512840 Yogyakarta 55281

PENGESASAAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/K.JS-SKR/PP.00.9/2075/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : KONTESASTASI ANTARA KHOLILURRAHMAN
VERSUS ACHMAD SYAFI'I DALAM PRAKTEK
DEMOKRATISASI LOKAL (Fenomena Pemilihan
Kepala Daerah sebagai Momentum Sirkulasi Elit dalam
Pemilihan Kepala Daerah 2013 Pamekasan)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ABD WALID
Nim : 08370048
Telah dimunaqasyahkan pada : 18 Juni 2014
Dengan nilai : 95 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'an dan Hukum UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH :

Penguji I/Ketua Sidang,

Dr. Ahmad Yani Anshori, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19731105 199603 1 002

Penguji II

Siti Jahroh, S.H.I., M.S.I
NIP. 19790418 200912 2 001

Penguji III

Dr. Subaidi S.Ag., M.Si
NIP. 19750517 200501 1 004

Yogyakarta, 18 Juni 2014

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syari'ah dan Hukum

DEKAN



Prof. Noorhadi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

MOTTO

Inilah yang dinamakan suatu kehidupan, dimana ia berjalan tak sesuai dengan yang kita harapkan. Gunakan penyesalan itu sebagai awal penentuan hidup baru. Jangan sesali apa yang telah terjadi. Karena kita tahu kita telah melakukan itu sebaik mungkin, meski apapun itu hasilnya

(Penulis)

Karena kemarin hanya mimpi
Dan esok hanya bayangan
Tapi hari ini bila dijalani dengan baik
Membuat setiap hari menjadi impian kebahagiaan
Dan setiap hari esok menjadi bayangan harapan
Karena itu, bersikaplah sebaik mungkin hari ini

(Penulis)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Rabb-mu hendaknya kamu berharap

(QS. Al - Insyiroh : 6-8)

Apalah arti hidup tanpa pengorbanan dan ketekunan. Aral melintang pun berdatangan. Tanpa gentar kita berusaha tuk taklukan. Untuk sampai dipuncak keberhasilan. Hidup tidak selalu mudah dan indah. Kenyataan tak selamanya sejalan. Dan akhirnya muncullah kekecewaan. Kegagalan adalah satu tahap menuju keberhasilan. Jangan pernah takut untuk melawan kekalahan. Tetap berpegang tangan. Yang kita perlu sekarang hanya kaki yang akan berjalan lebih jauh dari biasanya, mata yang akan menatap lebih lama dari biasanya, lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja. Dan hati yang akan bekerja lebih keras dari biasanya.

Serta.. mulut yang akan selalu berdo'a !!

(OSDN)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi Ini

*Untuk Kedua Orang Tuaku, Bapak H. Mahruz Ali Dan Ibukku
Ayaturrohmah, Kalianlah Yang Selalu Mendidikku, Merawatku Hingga Aku Sampai
Pada Sebuah Cita-Cita Yang Ku Inginkan dan Kalian Harapkan...
Kalian Yang Selalau Membimbing, Mengarahkan Jika Aku Salah Dalam
Melangkahhkan Kakiku...*

*Untuk Kakakku Ainiyatun Dan Pacarku Kartika Puspita Ningrum Yang Selalu
Mendukung Dan Memberi Semangat Untuk Menjadi Sarjana...*

*Dari Lubuk Hati Yang Paling Dalam Tiada Kata Di Hati Dan Di Bibirku Suatu
Ucapan Yang Pantas Kecuali Ucapan Terimakasih Yang Tiada Terhingga...
Akhir Dari Sebuah Kata Semoga Allah Swt Selalau Memberikan Kekuatan, Umur
Panjang Dan Balasan Yang Tak Terhingga Buat Bapak Ibukku Yang Tersayang...*

*Buat Pembimbingku Bapak Dr. Ahmad Yani Anshori, MA Yang Selalau
Mengarahkan Dalam Menyelesaikan Skripsi...*

Untuk Saudara-Saudaraku Semua, yang Senantiasa Memberi Dukungan...

*Tak Terlupakan buat Sahabat dalam Hidupku Abd. Hamid, S.H.I, Syaifudin, Didik
Kurniawan...*

*Dan terakhir buat Teman-teman ku, Himaspa, PSKH... Terima kasih kalian udah
menjadi teman terbaik dalam hidupku... Terima Kasih Juga Kepada Mas Moh. Abdul
Madani Dan Abd Hamid Yang Selalu Membantuku... Dan Teman-Temanku Yang
Tidak Bisa Di sebutkan Satu Persatu...*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Transliterasi Arab Indonesia, pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bâ'	B	Be
ت	tâ'	T	Te
ث	śâ'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	hâ'	Ḥ	ḥa (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Žâl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şâd	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍâd	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭâ'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓâ'	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)

ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge dan ha
ف	fâ’	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	El
م	Mîm	M	Em
ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
ه	hâ’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	yâ’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. contoh :

نَزَلَ	Ditulis	Nazzala
بِهِنَّ	Ditulis	Bihinna

C. Ta’ Marbutah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	‘illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisahh maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فعل	fathah	Ditulis ditulis	A fa'ala
ذكر	kasrah	Ditulis ditulis	I Zukira
يذهب	dammah	Ditulis ditulis	U Yazhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif فلا	Ditulis ditulis	Â Falâ
2	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis ditulis	Â Tansâ
3	Kasrah + ya' mati تفصيل	Ditulis ditulis	Î Tafshîl
4	Dammah + wawu mati أصول	Ditulis ditulis	Û Uşûl

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati الزهيلي	Ditulis ditulis	Ai az-zuhailî
2	Fatha + wawu mati الدولة	Ditulis ditulis	Au ad-daulah

G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
------	---------	---------

أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l"

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ân
القياس	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	As-Samâ'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya

ذوي الفروض	Ditulis	Žawî al-furûḍ
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين اشهد ألا اله إلا الله وأشهد ان محمدا عبده ورسوله,
والصلاة والسلام على سيد الأنبياء وأشرف المرسلين سيدنا محمد وعلى آله
وأصحابه والتابعين أجمعين.

وبعد

Tiada kata yang paling indah penulis ucapkan melainkan rasa syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan segala kenikmatan dan anugerahnya kepada penyusun, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik sebagai bukti tanggung jawab akademik untuk memenuhi tugas akhir yang diberikan oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu di bidang Ilmu Hukum Islam.

Dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, penyusun sangat menyadari bahwa banyak pihak yang membantu memberikan bimbingan dan pengarahan. Untuk itu dengan penuh ketulusan hati penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Musa Asy'ari selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga
2. Prof Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang penulis kagumi semangat dan prestasi akademiknya.

3. Bapak Dr. H. M. Nur,S.,.Ag.,M.Ag. selaku Ketua Jurusan Siyasah.
4. Bapak Dr. Ahmad Yani Ashori, S.Ag., M.Ag. sebagai pembimbing
5. Para dosen dan Karyawan Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi bantuan selama penulis belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tua ku tercinta Ayah (H. Mahrus Ali) dan Ibu (Ayaturrohmah) dan semua keluarga atas motivasi dan do'anya serta biaya yang telah diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu.
7. Kakakku, Ainiyatun, dan Adikku Fathol Wahab yang memberikan semangat dan do'a agar skripsi ini cepat selesai.
8. Pacarku, Kartika Puspitaningrum, Spd. yang tak pernah lelah memberi do'a, dukungan dan semangat yang tak henti-hentinya sehingga terselesikannya skripsi ini. Semoga harapan itu menjadi nyata.
9. Temen-temen Kost Bekicot(Wisma Berkah) Ahmad Fauzi, Khairus Solihin, Syaifudin, dll.
10. Terima kasihku untuk teman-teman Siyasah angkatan 2008, suka & duka, kehadiran & kekompakannya sangat berarti.
11. Semua pihak yang turut membantu terselesikannya skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu-persatu terimakasih atas bantuan serta motivasinya selama ini, semoga Allah SWT yang akan membalas semua jasa-jasa kalian. Amien...

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari dalam proses penelitian untuk skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Penulis sangat berterima kasih bila ada yang berkenan memberikan kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk perbaikan penelitian ini. Semoga bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pembaharuan politik dan hukum Islam ke depan. Semoga hangatnya cinta kasih dan sayang-Nya senantiasa menyertai kita.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 20 Rajab 1435 H
20 Mei 2014 M

Penulis



Abd Walid
08370048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	xii
HALAMAN DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG PAMEKASAN	16
A. Kondisi Geografis.....	16
B. Sosial Ekonomi Masyarakat	22
C. Stratifikasi Sosial Masyarakat	27
D. Visi dan Misi	32

BAB III	GAMBARAN UMUM PARA KANDIDAT DAN PROSES JALANNYA PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH PAMEKASAN 2013	34
	A. Gambaran Umum Kandidat.....	34
	B. Proses Jalannya Pilkada.....	36
	C. Pencalonan.....	43
	D. Profil KH. Kholilurrahman Dan Achmad Syafi'i.....	53
	1. KH. Kholilurrahman	53
	2. Achmad syafi'i.....	54
BAB IV	KONTESTASI ANTARA KHOLILURRAHMAN VERSUS ACHMAD SYAFI'I DALAM PRAKTEK DEMOKRATISASI LOKAL	56
	A. Fenomena Pemilihan Kepala Daerah Sebagai Momentum Sirkulasi Elit Dalam Pemilihan Kepala Daerah Pamekasan 2013.....	56
	B. Sirkulasi Elit Untuk Mendapatkan Kekuasaan Pada Pemilihan Kepala Daerah Pamekasan 2013	59
	C. Rekapitulasi Penghitungan Suara Ditingkat KPU kabupaten	64
BAB V	PENUTUP	68
	A. Kesimpulan.....	68
	B. Saran-saran	68
	DAFTAR PUSTAKA	70
	CURICULUM VITAE	I

LAMPIRAN I TERJEMAHAN	II
LAMPIRAN II DOKUMENTASI	III
LAMPIRAN III SURAT IZIN PENELITIAN	IV



BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Sebagai produk dari reformasi, peralihan kekuasaan dilakukan melalui sebuah kompetisi terbuka dan telah diatur dalam perangkat peraturan perundang-undangan. Salah satunya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, dimana isi dari Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tersebut mengatur tentang pemilihan kepala daerah yang dipilih secara langsung oleh rakyat. Hal ini membuat banyaknya elit yang bertarung untuk mendapatkan jabatan sebagai kepala daerah. Jabatan kepala daerah adalah merupakan sebuah jabatan publik yang menggiurkan, karena Jabatan kepala daerah dapat diartikan sebagai kekuasaan dan kekuasaan tersebut merupakan suatu hal yang langka, maka dari itu tak mengherankan jika banyak elit lokal pun bersaing memburu kekuasaan yang sifatnya langka ini untuk bisa menjadi dominan diantara elit politik yang ada, walaupun harga kekuasaan itu sangatlah mahal dan beresiko.¹

Demokratisasi merupakan sebuah urunan dari sistem politik yang dinamakan demokrasi. Sedangkan *Demokrasi* secara etimologis mengandung

¹ Dalam konteks pemilihan umum ini yang akan menduduki jabatan kepala daerah adalah elit yang mendapat legitimasi dari rakyat yang disini adalah jumlah suara terbanyak yang diterima oleh elit yang bersaing untuk jabatan tersebut. Untuk itu para elit berusaha untuk memburu dukungan massa yang banyak, yang kebanyakan elit melakukannya dengan cara memobilisasi para pendukungnya dan merebut pendukung elit lain melalui TV, radio, internet, Koran, baliho, poster dan kampanye sejumlah media promosi lainnya yang digunakan secara aktif selama periode pemilihan umum atau dapat dikatakan melakukan praktek marketing politik demi mendapatkan dukungan dari rakyat. Selain itu belum tentu elit tersebut mendapatkan jabatan yang diinginkan sedangkan biaya yang dikeluarkan sudah terlalu besar. Oleh karena itu penulis melihat mengapa untuk mendapatkan kekuasaan sangatlah mahal dan beresiko.

makna dan pengertian yang universal. Salah satunya adalah “*government of the people, by the people, and for the people*”. Menurut bahasa, *Demokrasi* berasal dari bahasa Yunani yaitu dari *Demos* (Rakyat) dan *Cratos* atau *Cratein* (pemerintahan atau kekuasaan). *Demokrasi* berarti pemerintahan rakyat atau kekuasaan rakyat. Oleh karena itu dalam sistem *Demokrasi* rakyat mendapat kedudukan penting didasarkan adanya rakyat memegang kedaulatan.

Sedangkan Pengertian *Demokrasi* dalam (bahasa) النظم السياسي في الإسلام adalah :

الديمقراطية معناها الحرفي حكومة الشعب، وهي بمدلولها العام تتسع لكل مذهب سياسي يقوم على حكم الشعب لنفسه، باختياره الحر لحكامه، وبخاصة القُتَمين منهم بالتشريع، ثم برقابته بعد اختيارهم. ولما كان إجماع الشعب مستحيلاً، وبخاصة في أمور السياسة والحكم، فإن حكومة الشعب قد أصبحت تعني عملياً حكومة الأغلبية، كنظم متميز عن نظام الحكم الفردي ونظم حكومة الأقلية².

Dari kitab tersebut pada intinya secara harfiah *Demokrasi* adalah pemerintahan rakyat (kekuasaan rakyat) secara umum dapat diartikan sebagai semua paham (Ideologi Politik) yang berdiri di atas kekuasaan rakyat bagi diri mereka dengan memilih (menentukan pemimpin secara bebas untuk memimpin mereka) khususnya pemimpin yang menentukan hukum untuk mereka, kemudian mereka mengawasi para pemimpin tersebut setelah memilih. Oleh karena berkumpulnya semua rakyat dalam menentukan kebijakan tidak memungkinkan, maka solusi dari

برهان غليون و محمد سليم النظم السياسي في الإسلام دار الفكر ص 23.3

hal tersebut adalah mengirim wakil mereka yang dipilih oleh Rakyat untuk duduk diparlemen dalam menentukan kebijakan.

Pamekasan merupakan salah satu kabupaten Jawa Timur yang terletak di Pulau Madura dengan jarak sekitar kurang lebih 125 KM dengan Surabaya yang dipisahkan oleh laut.³ Di Madura sendiri terdapat 4 Kabupaten. Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Pamekasan merupakan wilayah yang terletak ditengah-tengah kawasan Madura. Daerah utara berbatasan dengan Laut Jawa, selatan Selat Madura, Barat Kabupaten Sampang, sedangkan timur berbatasan dengan Kabupaten Sumenep. Dengan jumlah penduduk kurang lebih sekitar 835.101 yang mayoritas adalah petani.⁴

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang telah melaksanakan even Pilkada pada tahun 2013 yang lalu. Kemenangan Achmad Syafi'i tertarik untuk dikaji: *Pertama*, melihat latar belakang calon yang notabene tidak punya latar belakang kyai berhadapan dengan incumbent KH. Kholilurrahman yang berlatar belakang kyai, sementara Pamekasan merupakan kabupaten dengan masyarakat yang agamis. *Kedua*, melihat dukungan partai yang didapat KH. Kholilurrahman yang didukung oleh koalisi banyak partai dan partai-patai besar di kabupaten Pamekasan, berhadapan dengan Achmad Syafi'i yang didukung hanya beberapa partai. *Ketiga* kontestasi antara Achmad Syafi'i dan KH. Kholilurrahman merupakan duel klasik yang terjadi sejak pilkada 2008 dan

³<http://www.pamekasan.go.id/index.php/about-yjsg/default-grid-layouts> di Akses pada tanggal 15 oktober 2013 jam 16.25.

⁴*Ibid*, Pada tahun 2008.

berlanjut pada pilkada 2013 serta saling mengalahkan. Dari tiga alasan diatas, menarik untuk mengetahui pertarungan dua kandidat tersebut dalam iven pilkada, sehingga Achmad Syafi'i mampu tampil sebagai pemenang dalam pilkada di kabupaten Pamekasan 2013.⁵

Sebagaimana di ketahui kabupaten Pamekasan terdapat beberapa lembaga Pendidikan Islam, terutama Pesantren, yang pimpinan Pesantren tersebut disebut dengan kyai (Mak Kaeh dalam bahasa Madura) sehingga Pesantren dan Pamekasan tidak bisa lepas yang akhirnya Pamekasan mendapat julukan Gerbang Salam. Kyai merupakan salah satu elit dalam masyarakat, begitu juga di Pamekasan. Kyai merupakan suatu figur elit lokal yang disegani karena Ilmu dan Kharismanya yang mempunyai peran dan fungsi yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat di Pamekasan khususnya dan Madura pada Umumnya.⁶ Masyarakat Pamekasan percaya dan meyakini bahwa Kyai adalah seseorang yang mampu memberikan sesuatu baik kesuksesan maupun keselamatan. Hal itu terjadi dikarenakan mereka berkeyakinan bahwa Kyai adalah orang yang suci karena beliau adalah pewaris para Nabi, yang berhak dan punya kuasa dalam memutuskan suatu perkara baik keagamaan maupun lainnya, seperti persoalan Ekonomi, Sosial dan Politik. Dan Kyai merupakan figur elit lokal yang memiliki pengetahuan

⁵Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren studi tentang pandangan hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 55.

⁶Khoirudin, *Politik Kyai Polemik Keterlibatan Kyai dalam Politik Praktis*, (Malang: Averroes Press, 2005), hlm. 1.

keagamaan sebagai teladan bagi masyarakat sekitarnya dalam berbagai pola kehidupan sosial masyarakat.⁷

Seiring berjalannya waktu, peran, fungsi dan kedudukan Kyai mengalami perluasan terutama pasca Reformasi. Kyai tidak hanya sebagai panutan dalam keagamaan dan pengayom dalam masyarakat namun Kyai juga berperan dalam memutuskan suatu perkara yang bisa membawanya pada penurunan dan bahkan dapat menghancurkan wibawanya. Kyai mulai terjun dalam bidang Politik praktis, dan mulai terjun dalam kekuasaan. Di era Orde Baru, Kyai terpinggirkan posisinya dan tidak determinan dalam proses pengambilan keputusan publik. Pasca Orde Baru, Kyai tidak lagi sekedar penarik suara (*vote-getter*) tetapi sekaligus menjadi pemimpin politik (*elective-political leader*) atau pemain politik (*political player*) yang memiliki posisi tawar (*bargaining-position*) kuat dan menentukan dalam proses politik. Pasca tumbang rezim otoriter Orde Baru, beberapa Kyai terpilih menjadi pemimpin politik (*elective-executive political leader*) atau pemain politik (*political player*) yang memiliki posisi tawar yang kuat dalam proses politik. Hal itu antara lain tercermin pada posisi Kyai sebagai presiden ataupun wakil bupati.⁸

Kontestasi politik dalam ajang pilkada Pamekasan 2013 diikuti oleh tiga pasangan kandidat dengan latar belakang yang berbeda. Antara lain adalah Calon nomor orut 1, Anwari-Kholil (AHOK) yang di usung PKNU,

⁷Ibid

⁸Sidik, Jatmika Desertasi "Kyai dan politik lokal" Studi Kasus Reposisi Politik Kyai NU Kebumen, Jawa Tengah

partai republikan dan 14 parpol non parlement meraup 6.905 suara (1,53%). Nomor urut 2, Kholilurrahman-Masduki (KOMPAK) di usung PKB, PBB, Partai Golkar, PBR dan PDIP serta sebagai basis dukungannya hanya meraih 205.902 suara (44,71%) , dan nomor urut 3, Achmad Syafi'i-Kholil Asyari (ASRI) yang diusung partai Demokrat, Partai Persatuan Pembangunan, Partai Amanat Nasional, Partai Kesejahteraan dan partai Hanura, meraih suara sebanyak 250.336 (54,51%) dari 461.077 pemilih yang memberikan hak suaranya pada 9 januari 2013.

Menarik untuk dikaji tentang kemenangan Achmad Syafi'i dalam mengalahkan KH. Kholilurrahman (*incumbent*) dalam pemilihan kepala daerah Pamekasan 2013 9 Januari 2013. Kemenangan Achmad Syafi'i disini melihatkan bahwa adanya hubungan yang kompetitif dengan KH. Kholilurrahman yang sudah bersaing sejak pilkada 2008 dan saling mengalahkan nantinya akan berujung terjadinya sirkulasi elit.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut diatas, tulisan ini bermaksud untuk mengungkap suatu persoalan yaitu **“bagaimana praktek sirkulasi elit untuk mendapatkan kekuasaan pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pamekasan pada tahun 2013?”**.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Studi ini mengemban misi utama, yaitu *pertama* praktek sirkulasi elit. *Kedua* untuk mendapatkan kekuasaan pada pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pamekasan pada tahun 2013. Disamping memenuhi misi tersebut, study ini saya harapkan untuk melengkapi study-study mengenai *incumbent* yang selama ini didominasi oleh peneliti asal Amerika Serikat dan lokusnya pemilihan umum yang dilakukan di Negara mereka serta hanya berfokus pada manfaat, jangka panjang dan keuntungan serta kemenangan yang diraih oleh *incumbent*.

D. Telaah Pustaka

Kepala daerah yang masih memerintah atau masih aktif dalam menjalankan program kerja yang ada (*incumbent*) mempunyai kesempatan sangat besar dalam memenangkan Pemilu dalam periode selanjutnya. Posisi strategis untuk pasangan *incumbent* yang telah mendapat popularitas selama menjabat memberikan kekuatan personal dan dukungan dari partai politik sebagai kendaraan politik dalam usaha mencalonkan kembali menuju pemilihan umum kepala daerah selanjutnya karena telah memiliki akses penguatan di bidang ekonomi, sosial dan politik.

Agustino.⁹ (2008; 8) mengungkapkan bahwa, birokrasi merupakan mesin tangguh yang mampu dan bisa digunakan oleh kandidat *incumbent*

⁹Leo Agustino, *Pilkada dan Dinamika Politik lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009),. Hlm. 8.

(berkuasa) untuk merebut hati rakyat hingga kelevel akar rumput (*grass-roots*). Apabila dibandingkan dengan partai politik, parpol masih jauh kalah bersaing dengan birokrasi dalam kemampuannya untuk turun ke rakyat. Selain daya jangkau, birokrasi masih jauh lebih unggul dibanding lembaga politik manapun dalam hal mengoleksi informasi sampai penyediaan dana. Oleh sebab itu, birokrasi yang tidak terbeli dan birokrasi yang netral menjadi kewajiban dalam konteks demokratisasi dan kontestasi politik. Tidak netralnya birokrasi tentu saja mencederai nilai-nilai demokrasi yang hendak dibangun dengan cara memanipulasi pilihan warga melalui cara *surveillance* oleh kekuasaan.

Jika kita amati, intervensi politisi terhadap birokrasi menjadikan birokrasi terpaksa maupun secara sadar terlibat untuk melakukan keberpihakan pada calon tertentu, dan hal ini pada kenyataannya lebih banyak menimbulkan dampak negative. Penyalahgunaan sumber daya birokrasi melalui pemanfaatan birokrasi untuk melaksanakan program pembangunan bersifat pupolis serta pemanfaatan agenda kerja birokrasi untuk melakukan kampanye dini, merupakan tindakan kepada masyarakat. Kita sadari bahwa menjelang pelaksanaan pilkada berlangsung di daerah-daerah, sering ditemukan birokrasi dimanfaatkan oleh calon tertentu terlebih calon tersebut adalah *incumbent*. Kewenangan dan kekuasaan *incumbent* dapat menggerakkan birokrasi untuk mendukungnya pada pemilihan kepala daerah periode berikutnya. Dengan demikian, pemanfaatan jalur birokrasi tentunya membuat *incumbent* lebih banyak diuntungkan. Karena birokrasi dengan

seluruh sumber daya yang dimilikinya diharapkan mampu memberikan dukungan baik moril maupun materil.

Salah satu contoh dimanfaatkannya birokrasi dalam upaya mendukung salah satu kandidat pada pemilihan kepala daerah yaitu pada pelaksanaan pilkada langsung dikabupaten Jember pada tahun 2005. Menjelang pelaksanaan pilkada langsung, *incumbent* dengan kewenangan dan kekuasaannya melakukan mobilisasi terhadap birokrasi dengan membentuk tim sukses yang personil intinya adalah para pejabat birokrasi. Implikasinya, para pejabat birokrasi tersebut mendukung *incumbent* dengan melakukan mobilisasi massa dengan menggunakan fasilitas dinas yang diperolehnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa birokrasi di kabupaten Jember tidak netral dalam pelaksanaan pilkada berlangsung, Karena telah terjadi polarisasi terhadap birokrasi dalam mendukung salah satu pasangan calon.¹⁰

E. Kerangka Teoritik

Sebelum bicara mengenai sirkulasi elit, maka perlu diketahui bahwa dalam masyarakat terdapat sekelompok individu yang memiliki keunggulan-keunggulan tertentu melekat pada dirinya, dan mampu mengarahkan individu lain dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu munculah kelompok yang memimpin dan dipimpin atau memerintah dan diperintah. Hal ini berkaitan dengan pendapat yang dikemukakan Pareto dan Mosca, bahwa disetiap masyarakat baik yang masih tradisional ataupun yang modern, pasti terdapat

¹⁰ Rohman, Abdul dan Barid Ishom, *Meluruskan Peran Birokrasi dalam Pilkada*, (Jatim: Publik Policy institute Kompyawisda, 2005).

sekelompok minoritas individu yang memerintah anggota masyarakat lainnya. Dinyatakan lebih lanjut bahwa kelompok kecil individu tadi merupakan lapisan *elite* dimasyarakatnya dapat dipilih menjadi *Governing elite* dan *non-governing elite*. *Governing elite* ini terdiri dari individu-individu yang sedang menduduki jabatan-jabatan politis. Sedangkan *non-governing elite* ini, merupakan kelompok elit yang tidak sedang menduduki jabatan politis namun dapat mempengaruhi secara langsung pembuatan kebijaksanaan. Kelompok lain yang mayoritas dikenal dengan *non elite*.¹¹

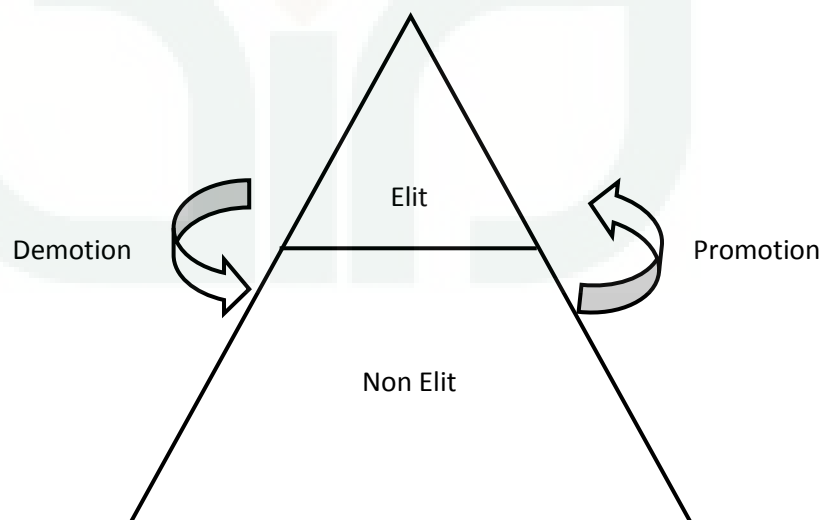
Pembagian suatu masyarakat menjadi elit dan non elit ini dapat mengalami perubahan. Dimana masyarakat yang berkedudukan sebagai elit akan ada masanya digantikan oleh kelompok lainnya. Karena posisi mereka tidak bersifat langgeng. Sehubungan dengan hal tersebut, Pareto menyatakan pendapat bahwa tubuh elit terdapat mengalami pembusukan dan kelompok massa berkecenderungan untuk membuat dirinya secara potensial masuk ke jaringan elit. Maka dari itu Pareto yang mengemukakan tentang jenis pergantian antara elit, yaitu pergantian (i) diantara kelompok-kelompok elit yang memerintah itu sendiri dan (ii) diantara elit dengan penduduk lainnya. Pergantian yang kedua ini dapat berupa individu-individu dari lapisan berbeda kedalam kelompok elit yang sudah ada dan/atau individu-individu dari lapisan bawah yang membentuk kelompok elit baru dan masuk ke kancah perebutan kekuasaan dengan elit yang sudah ada.¹²

¹¹ Pareto dan Mosca dalam Haryanto “*Kekuasaan Elit Suatu Bahasan Pengantar*”, hlm.. 73-74.

¹² Dalam *Teori Politik Modern* SP. Varma, hlm. 201.

Selain Pareto, teori elit politik juga dikembangkan oleh Mosca yang percaya dengan teori pergantian elit. Ia melihat bahwa karakteristik yang membedakan elit adalah kecakapan untuk memimpin dan menjalankan kontrol politik. Dan sekali kelas yang memerintah itu kehilangan kecakapannya dan orang-orang yang luar kelas lebih menunjukkan kecakapan yang lebih baik, maka terdapat kemungkinan kelas yang berkuasa akan dijatuhkan dan digantikan oleh kelas penguasa yang baru. Mosca juga berpendapat bahwa, jika dalam elit yang berkuasa tidak mampu memberikan layanan-layanan yang diperlukan oleh massa, atau layanan yang diberikan dianggap tidak bernilai lagi, dan terdapatnya perubahan pada kekuatan sosial masyarakat, maka perubahan tidak dapat dihindari. Ia juga berpendapat bahwa rumusan kepentingan dan cita-cita baru menimbulkan persoalan baru yang nantinya akan mempercepat terjadinya pergantian elit.¹³

Gambar Proses Sirkulasi Elit



Sumber : Haryanto *Kekuasaan Elit suatu Bahasan Pengantar*.

¹³*Ibid.*, hal 203-204

Proses sirkulasi ini tidak hanya merupakan proses pertukaran posisi elit dan elit saja, akan tetapi juga mencakup pertukaran posisi antara elit yang sedang memerintah (*Governing Elit*) dengan elit yang sedang tidak memerintah (*non Governing Elit*). Proses sirkulasi tersebut mengandung arti bahwa pergantian tersebut ditujukan untuk memperoleh kualitas elit yang lebih baik. Jadi sirkulasi ini merupakan perputaran elit dari kelompok kelas di masyarakat ke kelompok kelas lainnya. Menurut Mosca sirkulasi elit ini terjadi karena kelas-kelas penguasa turun apabila mereka berhenti mendapatkan wawasan, dalam kapasitas mana mereka naik untuk berkuasa dan jika apa yang harus mereka abadikan atas kehilangan artinya.¹⁴

F. Metode Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Studi ini akan dilakukan di Kabupaten Pamekasan yang merupakan salah satu dari 4 kabupaten di Madura. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sampang, sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Sumenep, sebelah selatan berbatasan dengan selat Madura dan sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa.

Kabupaten Pamekasan dipilih karena beberapa faktor rasionalitas. Pertama, merupakan salah satu kabupaten yang terdapat banyak kyai. Kedua, masyarakat Pamekasan tidak bisa lepas dari pengaruh kyai. Ketiga kontestasi

¹⁴ Haryanto, 2005. *Kekuasaan Elit suatu Bahasan Pengantar*. Yogyakarta. Politik Lokal dan Otonomi Daerah. Hal 96

KH. Kholilurrahman dan Achmad Syafi'i merupakan duel klasik dan merupakan kontestasi yang kedua kalinya, yang mana pada tahun 2008 Achmad Syafi'i sebagai *incumbent* dikalahkan oleh KH. Kholilurrahman karena factor kyai dan kekyaiannya.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data mengenai kekalahan *incumbent* di kabupaten Pamekasan ini, maka langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1. Deks study (*Pustaka*)

Desk study ini dipilih sebagai langkah awal untuk menemukan seperti apa peluang yang dimiliki oleh *incumbent* dan kinerja selama menjabat serta prestasi apa yang diraih selama memegang kekuasaan tersebut berdasarkan data-data pendukung yang ada. Data-data seperti pertumbuhan ekonomi, kesehatan, pendidikan, tingkat pengangguran dan kemiskinan pada masa jabatan *incumbent* tersebut setidaknya bisa membantu menggambarkan bagaimana kinerja *incumbent* tersebut semasa menjabat. Selain itu, data-data tertulis yang terkait dengan pemilihan kepala daerah kabupaten Pamekasan.

2. Field study (*Lapangan*)

Langkah selanjutnya yang ditempuh untuk pengumpulan data ialah field study. Dengan menggunakan langkah ini maka, peneliti dapat secara langsung bisa berinteraksi dengan realitas yang sedang diteliti sehingga dapat diperoleh data primer, yaitu data yang berasal langsung dari responden berupa hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) terhadap

responden atau informan. Wawancara yang dilakukan ditekankan pada wawancara yang bersifat dialogis dan bisa bersifat formal. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan *incumbent* dan tim suksesnya serta birokrasi yang pernah dipimpinya, maka peneliti akan melakukan wawancara terstruktur sehingga suasana diskusi yang terbangun bisa kemudian bersifat formal.

c. Metode Analisa Data

Dikarenakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka metode yang digunakan adalah analisa kualitatif yang diperoleh dari desk study dan wawancara mendalam mengenai calon *incumbent* tersebut. Setelah itu melakukan reduksi data dengan menelaah dengan cara menseleksi, pemfokusan dan penyederhanaan serta mengabstraksikan data kasar yang telah dimiliki. Selanjutnya data yang telah direduksi, dianalisis dengan berpedoman pada alur teoritik, kemudian diklasifikasikan atau dikategorikan menurut urutan pembahasan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Dari data yang telah dianalisis maka selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan-kesimpulan yang terkait dengan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian tentang *Incumbent* Kyai Versus Santri dalam Praktek Demokratisasi Lokal didalam Fenomena Pemilihan Kepala Daerah sebagai

Momentum Sirkulasi Elit dalam Pemilihan Kepala Daerah 2013 Pamekasan didalam study ini tersusun atas sistematika sebagai berikut.

Bab I akan merupakan peroposal penelitian yang akan membahas tentang latar belakang serta problematika yang menjadi landasan didalam penelitian ini. Apa yang menarik, apa tujuan dilakukan penelitian ini, serta bagaimana memecahkan masalah yang ditimbulkan dari rumusan masalah yang ada dan bagaimana bekerjanya teori.

Bab II akan berbicara tentang kabupaten pamekasan, gambaran umum, profil kabupaten Pamekaasan, termasuk kependudukan, adat istiadat serta kondisi, kebiasaan dan karakter masyarakat Pamekasan.

Bab III berisi tentang kandidat dan jalannya pemilihan umum kepala daerah Pamekasan 2013. Profil dari masing-masing kandidat dalam hal ini KH. Khalilurrahman dan pemenangan pilkada Pamekasan yaitu Achmad Syafi'i Serta proses jalannya pilkada.

Bab IV merupakan bab analisis dan intisari dari studi ini yang akan berbicara tentang sirkulasi elit dan kekalahan incumbent.

Bab V merupakan bab kesimpulan dan penutup yang merupakan ending dari penulisan penelitian didalam studi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemilihan kepala daerah dapat dipahami sebagai suatu momentum terjadinya sirkulasi elit, dan yang menentukan adalah massa dengan melihat bagaimana elit tersebut secara individu dan melihat keadaan sosial serta bagaimana sejarah saat elit tersebut memerintah dan bagaimana ia menjalankan jabatannya. Sirkulasi elit ini juga didorong oleh adanya kepentingan-kepentingan politik yang terwujud dalam visi dan misi maupun kepentingan individu. Selain dorongan dari rakyat yang kemaungan dan harapannya dapat di tanggapi secara serius oleh elit yang dipercaya sebagai elit yang sedang memerintah. Untuk mencapai posisi tersebut maka perlu melewati tahap persaingan untuk mendapatkan dukungan dari masa dengan membawa wacana-wacana yang terkait dengan apa yang akan dibutuhkan oleh massa, sehingga akan memunculkan legitimasi dari masyarakat. Dan dapat diketahui bahwa esensial dari sirkulasi elit adalah menemukan elit yang lebih berkualitas dari pada elit sebelumnya, yang dianggap mampu dengan baik merumuskan masalah pokok dari apa yang dihadapi masyarakat dan mampu menemukan jawaban yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut.

B. Saran

Dalam suatu negara perlu adanya manajemen sistem yang direalisasikan ke dalam suatu aturan, dan hubungannya dengan demokrasi

terdapat beberapa aturan yang menghimbau masyarakat dalam pemerintahan. Hal ini terlihat dalam pemberian hak dalam keikutsertaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemerintahan. Dalam mewujudkan partisipasi masyarakat di bidang politik, peran pemerintah sangat penting karena pemerintah adalah masyarakat dan masyarakat adalah pemerintah, dan dengan partisipasi politik masyarakat dapat mendorong kesadaran berpolitik dalam masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Geertz, James, *Involusi Pertanian*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1976.
- Haryanto, *Kekuasaan Elit suatu Bahasan Pengantar*, Yogyakarta: Politik Lokal dan Otonomi Daerah, 2005.
- Janedjri M Jaffar, *Politik Hukum Pemilu*, Jakarta: Konpres, 2012.
- Jonge, huub be, *Madura Empat Zaman: Pedagang, Perkembangan Ekonomi dan Islam*, Jakarta: Gramedia, 1988.
- Khoirudin, *Politik Kyai Polemik Keterlibatan Kyai dalam Politik Praktis*, Malang: Averroes Press, 2005.
- Kuntowijoyo, *Perubahan Sosial dalam Masyarakat Agraris Madura*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002.
- Leo Agustino, *Pilkada dan Dinamika Politik lokal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Lombard, *Nusa Jawa: Silang Budaya Jaringan Asia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Pareto dan Mosca dalam Haryanto, *Ke-kuasaan Elit Suatu Bahasan Pengantar*, Yogyakarta: Gedung PAU UGM, 2005.
- Pondok Pesantren Panempan Pademawu Pamekasan, *Dokumentasi*, Pamekasan 10 Januari 2012.
- Rohman, Abdul dan Barid Ishom, *Meluruskan Peran Birokrasi dalam Pilkada*, Jatim: Publik Policy institute Kompyawisda, 2005.
- Sidik Jatmika Desertasi "Kyai dan politik lokal" Studi Kasus Reposisi Politik Kyai NU Kebumen, Jawa Tengah.
- Scott, C. James, *Moral Ekonomi Petani, Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*, Jakarta: LP3ES, 1976.
- Syafi'i, Achmad, *Sang Petualang Desa*, Pamekasan, Litera Jannata Perksa, 2012.
- Turmudi, Endang, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, Yogyakarta: LkiS, 2004.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren studi tentang pandangan hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1982.

Wibowo, *Statistik Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2002.

Wiyata, *Carok, Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura*, Bandung: Bumi Askara, 2002.

<http://www.pamekasan.go.id/index.php/about-yjsg/default-grid-layouts> di
Akses pada tanggal 15 oktober 2013 jam 16.25

برهان غليون و محمد سليم النظم السياسي في الإسلام دار الفكر ص



CURICULUM VITAE

Nama : Abd. Walid
Tempat/Tgl Lahir : pamekasan, 05 November 1989
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat Yogyakarta : Jl. Nangka Sapen Gk.1/598 Yogyakarta
Alamat Asal : Dusun Timur RT/RW 01/01, Desa Bulangan Timur,
Pegantenan, Pamekasan, Madura, Jawa Timur
HP : 081804211469
Nama Ayah : Moh. Zaini
Nama Ibu : Ayaturrohmah

Riwayat Pendidikan

Formal : SDN Bulangan Timur, Pegantenan, Pamekasan 1997-2002
: MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan3 2002-2005
: MA. Sumber Bungur Pakong Pamekasan 2005-2008
: Masuk Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syariah dan
Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Tahun 2008

Informal : Basic training HMI Komisariat Jinayah Siyasah 2008

Pengalaman organisasi

: Sekretaris Organisasi Intra Sekolah 2006
: Wakil Ketua HIMASPA 2010
: Aktif Organisasi Himpunan Mahasiswa Indonesia 2008

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Penulis,



Abd Walid
08370048

LAMPIRAN I

Terjemahan

Halaman	Footnote	Artinya
2	2	<p>Dari kitab tersebut pada intinya secara harfiah <i>Demokrasi</i> adalah pemerintahan rakyat (kekuasaan rakyat) secara umum dapat diartikan sebagai semua faham (Ideologi Politik) yang berdiri diatas kekuasaan rakyat bagi diri mereka dengan memilih (menentukan pemimpin secara bebas untuk memimpin mereka) khususnya pemimpin yang menentukan hukum untuk mereka, kemudian mereka mengawasi para pemimpin tersebut setelah memilih. Oleh karena berkumpulnya semua rakyat dalam menentukan kebijakan tidak memungkinkan, maka solusi dari hal tersebut adalah mengirim wakil mereka yang dipilih oleh Rakyat untuk duduk diparlemen dalam menentukan kebijakan</p>

LAMPIRAN II

Foto Hasil Penelitian



Bupati dan Wakil Bupati Pamekasan

1. Achmad Syafi'i
2. Kholil asyari



Incumbent

KH. Kholilurrahman



Tim Sukses Achmad Syafi'i

Ali Masykur

LAMPIRAN III

Surat Izin Penelitian





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840, Fax. (0274) 545614
Yogyakarta 55281



No. : UIN.02/DS.1/PP.00.9/ 175 / 2014
Hal : Permohonan izin Penelitian

Yogyakarta, 4 Februari 2014

Kepada
Yth. Bupati Pamekasan
Di Pamekasan

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memohonkan izin bagi mahasiswa kami :

No	N a m a	NIM	JURUSAN / PRODI
1	Abd. Wabid	08370048	Jinayat Siyash (JS)

untuk mengadakan penelitian di Instansi yang Bapak/ Ibu pimpin guna mendapatkan pengetahuan dan informasi dalam rangka Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi) yang berjudul **KONTESTASI ANTARA KHOLILURRAHMAN VERSUS AHMAD SYAFI'I DALAM PRAKTEK DEMOKRATISASI LOKAL (Fenomena Pemilihan Kepala Saerah Sebagai Momentum Sirkulasi Elit dalam Pemilihan Kepala Daerah 2013 Pamekasan)**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr.wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

[Signature]
Dr. G. Kamsi, MA.

19570207 198703 1 003 1

Tembusan :

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
Jl. Marsda Adisucipto, telp. 513056, fax, 0274-519734 Yogyakarta 55281
E-Mail syari'ah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02 / DS.1 / PP.00.9 / 175 / 2014 Yogyakarta, 06 Februari 2014
Lamp. : 1 Bandel Proposal Skripsi
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian.**

Kepada Yth,
Gubernur DIY
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Komplek Kepatihan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"KONTESTASI ANTARA KHOLILURRAHMAN VERSUS AHMAD SYAFI' I DALAM PRAKTEK DEMOKRATISASI LOKAL (Fenomena Pemilihan Kepala Daerah Sebagai Momentum Sirkulasi Elit Dalam Pemilihan Kepala Daerah 2013 Pamekasan)"** diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Abd Walid
NIM : 08370048
Jurusan : Jinayah Siyasah
Semester : XII
Alamat : Sapan, Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di Kantor Bupati Pamekasan, dengan metode pengumpulan data meliputi: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. mulai tanggal : 15 Februari 2014 -28 Februari 2014.

Demikian atas perkenan Bapak diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. H. Kamsi, MA.
NIP. 19570207 198703 1 003 1

Tembusan :

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
Jl. Marsda Adisucipto, telp. 513056, fax, 0274-519734 Yogyakarta 55281
E-Mail syari'ah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02 / DS.1 / PP.00.9 / 175 / 2014
Lamp. : 1 Bandel Proposal Skripsi
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian.**

Yogyakarta, 06 Februari 2014

Kepada Yth,
Gubernur Provinsi Jawa Timur
Di Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"KONTESTASI ANTARA KHOLILURRAHMAN VERSUS AHMAD SYAFI' DALAM PRAKTEK DEMOKRATISASI LOKAL (Fenomena Pemilihan Kepala Daerah Sebagai Momentum Sirkulasi Elit Dalam Pemilihan Kepala Daerah 2013 Pamekasan)"** diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Abd Walid
NIM : 08370048
Jurusan : Jinayah Siyasah
Semester : XII
Alamat : Sapen, Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di Kantor Bupati Pamekasan, dengan metode pengumpulan data meliputi: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. mulai tanggal : 15 Februari 2014 -28 Februari 2014.

Demikian atas perkenan Bapak diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Kamsi, MA.
NIP. 19570207 198703 1 003 2

Tembusan :

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 Februari 2014

Nomor : 074 / 352 / Kesbang / 2014
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Timur
Up. Kepala Badan Kesbangpol
Provinsi Jawa Timur
Di

SURABAYA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Nomor : UIN.02/DS.1/PP.00.9/175/2014
Tanggal : 06 Februari 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"KONTESTASI ANTARA KHOLILURRAHMAN VERSUS AHMAD SYAFI' DALAM PRAKTEK DEMOKRATISASI LOKAL (Fenomena Pemilihan Kepala Daerah sebagai Momentum Sirkulasi Elit dalam Pemilihan Kepala Daerah 2013 Pamekasan)"**, kepada:

Nama : ABD WALID
NIM : 08370048
Prodi/Jurusan : Jinayah Siyasa
Fakultas : Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Lokasi : Kantor Bupati Pamekasan, Madura, Provinsi Jawa Timur
Waktu : 15 Februari – 28 Februari 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Gubernur DIY (sebagai lanoran)